

# Penyuluhan *Stop Bullying* Dan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini Di Sekolah Dasar Negeri Panda

Sri Ernawati<sup>1</sup>, Ikbal Irawan<sup>2</sup>, M. Fauzi<sup>3</sup>, ST Sarah A<sup>4</sup>, Adelia Mariam F<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, NTB

Email: [sriernawati.stiebima@gmail.com](mailto:sriernawati.stiebima@gmail.com)

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received Oktober 29, 2023

Revised November 03, 2023

Accepted November 03, 2023

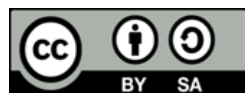
DOI. 10.0000/jurnaladm.v1i13.337

### Kata Kunci:

Penyuluhan, *Stop Bullying*,  
kekerasan seksual, Usia Dini

### Keywords:

Counseling, *Stop Bullying*, sexual  
violence, Early Childhood



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Sri Ernawati, et al  
Published by Penerbit dan Percetakan CV.  
Picmotiv

## ABSTRAK

*Pelanggaran hak asasi manusia terjadi pada semua subyek hukum termasuk Perempuan dan anak dimana kelompok ini merupakan subyek yang rentan mengalaminya. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi pencegahan perilaku bullying dan kekerasan seksual pada anak usia dini melalui kegiatan penyuluhan. Kegiatan ini dilakukan di Sekolah Dasar Panda. Kegiatan penyuluhan ini melibatkan pembicara dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kabupaten Bima dan Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (UPPA Polres Bima). Hasil dari pengabdian ini adalah mengetahui gambaran peran sekolah dalam pencegahan tindakan kekerasan bullying dan untuk memberikan edukasi pencegahan perilaku bullying dengan Pendidikan karakter dan pelibatan orang tua. di SD Negeri Panda*

## ABSTRACT

Human rights violations occur in all legal subjects, including women and children, where these groups are subjects who are vulnerable to experiencing this. This community service activity aims to provide education to prevent bullying behavior and sexual violence in early childhood through outreach activities. This activity was carried out at Panda Elementary School. This outreach activity involved speakers from the Bima Regency Women's Empowerment and Child Protection Service (DP3A) and the Women and Child Protection Unit (UPPA Polres Bima). The result of this service is to understand the role of schools in preventing acts of bullying violence and to provide education to prevent bullying behavior with character education and parental involvement. at Panda State Elementary School

## Pendahuluan

Anak adalah anugerah terindah sekaligus amanah yang Tuhan berikan kepada setiap orang tua. Oleh karena itu orang tua hendaknya memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak-anaknya, agar mereka tumbuh menjadi anak yang sehat, baik jasmani maupun rohani, dan berakhlak yang baik serta memiliki intelegensi yang tinggi. Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter anak adalah melalui pendidikan. Kondisi psikis, besar pengaruhnya dalam kegiatan belajar mengajar apalagi pada anak usia sekolah dasar yang rentan, Keadaan psikis yang tidak baik, salah satunya disebabkan oleh gangguan atau keadaan lingkungan. Kekerasan akhir-akhir ini sangat marak dibicarakan, baik itu kekerasan fisik maupun kekerasan mental. Kekerasan bisa terjadi dimana saja dan kapan saja dan oleh siapa saja. Kekerasan yang sering dijumpai yaitu kekerasan di sekolah. Umumnya kekerasan di sekolah berupa kekerasan fisik, mengejek, menghina, bahkan memermalukan orang lain karena bentuk fisik ataupun kasta seseorang. Perilaku ini didefinisikan sebagai perilaku bullying. Bullying saat ini

sudah sangat marak diberitakan diberbagai media sosial, dunia televisi bahkan sering dijumpai di kehidupan sehari-hari, (Abdullah & Ilham, 2023)

Dalam Undang-undang Perlindungan Anak No 35 Tahun 2014 Pasal 54 dinyatakan bahwa saat berada di lingkungan sekolah anak patut dilindungi dari kekerasan. Baik itu kekerasan fisik, psikis. Selain itu dilindungi dari kekerasan atau kejahatan yang ditimbulkan dari guru, siswa, dan lingkungan sekolah (Katyana, 2019)

Bullying sering terjadi pada anak remaja bahkan anak-anak, penyebab bullying berawal dari pertemanan di sekolah. Pelaku bullying biasanya lebih kuat baik secara fisik maupun mental dibandingkan dengan korban bullying. Korban bullying sering kali merasa jenuh, marah, kesal, sedih, depresi, bahkan membuat para korban bullying mengalami mental yang kurang baik. (Prasetyo, 2014). Bullying adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakiti, seperti menakuti melalui ancaman agresi dan menimbulkan terror. Termasuk juga tindakan yang direncanakan maupun yang spontan bersifat nyata atau hampir tidak terlihat, dihadapan seseorang atau di belakang seseorang, mudah untuk diidentifikasi atau terselubung dibalik persahabatan, dilakukan oleh seorang anak atau kelompok anak (Kustiyono, 2019).

Kekerasan seksual merupakan isu yang telah lama menjadi perbincangan di tengah masyarakat Indonesia. Di Indonesia sendiri, kata pelecehan seksual sudah tidak asing karena hampir setiap tahunnya kasus pelecehan seksual terjadi, (Mannika, 2018). Mengungkapkan bahwa kekerasan seksual merupakan suatu tindakan kekerasan yang dilakukan seseorang dengan cara memaksa untuk melaksanakan kontak seksual yang tidak dikehendaki. Dampak mental yang dialami korban akibat adanya kekerasan seksual ini tidak mudah dihilangkan dibandingkan dengan kekerasan fisik yang juga dialaminya, dibutuhkan waktu yang cukup lama agar korban benar-benar pulih dari kejadian yang dialaminya (Suryandi, Hutabarat, & Pamungkas, 2020).

Kekerasan seksual di Indonesia sendiri terjadi pada berbagai kalangan. Mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa. Bahkan, bukan hanya terjadi pada perempuan, namun juga terjadi pada laki-laki. Tidak hanya berbagai kalangan, kekerasan seksual ini juga bisa terjadi dimana saja yakni lingkungan tempat kerja, tempat umum, tempat menuntut ilmu bahkan di tempat lingkungan keluarga (Anggoman, 2019).

Masa-masa SD merupakan masa ideal untuk mengajarkan kemampuan manajemen konflik dengan jalan damai dan menanamkan nilai-nilai anti kekerasan. Upaya mengubah budaya kekerasan di sekolah merupakan hal yang penting. Program anti bullying bukan hanya dituju pada korban atau pelaku bullying, akan tetapi melibatkan semua elemen sekolah. (Hidayati, 2012). Sekolah sebagai tempat bergaul dengan teman sebaya, belajar menghargai kepada teman sebaya, teman lebih kecil maupun para guru dan utamanya adalah tempat untuk menimba ilmu dan tempat berlangsungnya pendidikan. Pendidikan merupakan sarana terpenting dalam pengembangan potensi agar pendidikan berinteraksi dengan lingkungan secara kreatif bagi anak, pendidikan bertujuan menghasilkan manusia berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia. Pendidikan juga diarahkan sebagai pemberdayaan yang cepat di berbagai bidang dan berbagai alternatif (Jelita et al., 2021).

Artikel pengabdian ini disusun berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan KKN-T MBKM dalam kegiatan proyek kemanusiaan sebagai bentuk upaya pencegahan terjadinya perilaku bullying dan kekerasan seksual pada anak usia dini di sekolah dasar khususnya di SDN Panda.

## Metode Pengabdian

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata pada Program Sosialisasi Stop Bullying dan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini dilaksanakan pada tanggal Jumat 08 September 2023 pada pukul 08.00 wita di Musholla Sekolah dasar Negeri Panda Kec. Palibelo . Sosialisasi didalamnya terdapat penyampaian materi stop bullying dan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini, serta pembagian hadiah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mempersiapkan beberapa materi yang dibutuhkan seperti pendampingan secara intensif dengan mengundang pihak pemateri dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bima (DP3A) dan Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (UPPA Polres Bima) , untuk membantu memberikan pemahaman terhadap anak usia dini tentang pemahaman mengenai bullying dan kekerasan seksual terhadap anak.

### 1. Survey Awal

Penulis melakukan pengamatan dan Survey Pada Sekolah SD NEGERI PANDA Kec Palibelo Kabupaten Bima. Dalam hal ini penulis mengamati aktivitas dan kegiatan setiap anak mulai dari jenjang kelas 1 sampai kelas 6 SD. Pendekatan Agama yang diberikan oleh pihak Pendidik SDN PANDA telah cukup baik terbukti pada setiap jumat pagi membaca Yasinan bersama.

### 2. Sosialisasi Program

Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan tentang Stop Bullying dan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia di Sekolah Dasar Panda. Kami menyertakan surat permohonan pemateri kepada pihak-pihak yang menurut kami berkompeten untuk memberikan materi terkait stop bullying dan kekerasan kesesual terhadap anak di Sekolah Dasar Panda. Kami meminta pihak Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bima (DP3A) dan Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (UPPA Polres Bima) sebagai pemateri.

### 3. Kegiatan Penyuluhan

Pelaksanaan dilakukan pada hari Jumat 08 September 2023 WITA . Sosialisasi ini dihadiri oleh Anak Kelas 1 – 6 SD sertapara guru dan Kepala Sekolah SDN PANDA Kec, Palibelo Kabupaten Bima. Dalam hal ini pemateri penyuluhan Stop Bullying dan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bima (DP3A) oleh Ibu Raodah, SST GZ. M.Kes dan Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (UPPA Polres Bima) oleh Brigadir Karisma

### 4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah semua tahap diatas dilaksanakan yaitu dengan meminta kritik dan saran melalui kesimpulan dari pihak pemateri agar sosialisasi tersebut bisa dilakukan tidak hanya sekali saja tetapi bisa berlanjut seterusnya.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melkui kegiatan KKN-T MBKM dengan kegiatan proyek kemauasiaan melalui penyuluhan yang dilaksanakan pada tanggal 8 september 2023. Kegiatan survey awal dilakukan pada pihak sekolah yang ada di Desa Panda Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima, dengan tujuan untuk meminta ijin kerja sama dalam melakukan sosialisasi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan KKN-T MBKM kegiatan proyek kemanusiaan ini adalah : 1) hasil pengabdian ini menunjukkan semakin bertambahnya pengentahuan siswa siswi tentang *stop bullying*. 2) meningkatkan pengetahuan serta pemahaman tentang peraturan-peraturan hukum yang berkaitan tentang kekerasan seksual dan bully 3) Dampak yang ditimbulkan dari tindakan *bullying* dan kekerasan pada anak . dampak yang ditimbulkan korban *bullying*

dan kekerasan seksual pada anak, dan hanya sedikit sekali dari mereka yang mengetahui banyak informasi mengenai *bullying* dan kekerasan seksual.

Banyak Masyarakat yang menganggap bahwa *bullying* dan kekerasan seksual terhadap anak tidak terlalu penting sehingga kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak dan membuat anak menjadi minder dan kurang bersosialisasi akan hal-hal yang dianggap sepele, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh kelompok II KKNT-MBKM Desa Panda, tingkat kekerasan seksual dan *bullying* yang cukup intens meskipun sudah dalam pengawasan guru dan orang tua. Pelibatan orang tua ini sangat bermanfaat karena dapat mencegah terjadinya salah persepsi dan salah komunikasi sehingga orang tua memahami program yang dilaksanakan oleh sekolah. Program anti *bullying* dan kekerasan seksual pada anak dapat dikembangkan di rumah di mana peran orangtua sangat dominan. *Bullying* dan kekerasan terhadap anak masih dapat dicegah dan dapat dihentikan dengan menjaga komunikasi yang baik dengan anak-anak.

Fenomena *bullying* telah lama menjadi bagian dari dinamika sekolah. Umumnya orang lebih mengenalnya dengan istilah-istilah seperti penggencetan, pemalakan, pengucilan, intimidasi dan lain-lain. Istilah *bullying* sendiri memiliki makna lebih luas, mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tak berdaya. Praktik *bullying* bisa terjadi diberbagai tingkat sekolah baik SD, SMP, SMA bahkan Perguruan Tinggi, (Putri, 2022). Anak bisa menjadi pelaku *bullying* bisa disebabkan kemampuan adaptasi yang buruk, pemenuhan eksistensi diri yang kurang (biasanya pelaku *bullying* nilainya kurang baik), harga diri yang rendah, adanya pemenuhan kebutuhan yang tidak terpuaskan di aspek lain dalam kehidupannya, hubungan keluarga yang kurang harmonis, bahkan bisa jadi si pelaku ini juga merupakan korban *bullying* sebelumnya atau di tempat lain (Karina, Hastuti, & Alfiasari, 2013).

Dari hal tersebut kelompok II KKNT-MBKM Desa Panda ingin siswa sepenuhnya memahami hak dari korban *bullying* dan kekerasan seksual pada anak sesuai aturan yang berlaku.

### **1. Penyampaian Materi Stop Bullying dan kekerasan seksual**

Penyampaian Materi dalam Pengabdian ini disampaikan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Ibu Raodah, SST GZ. M.Kes dan Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (UPPA Polres Bima) oleh Grigadir Karisma. dalam materi sosialisasinya dijelaskan mulai dari materi tentang definisi *bullying*, jenis-jenis *bullying*, dampak yang di timbulkan dari korban *bullying*, serta hukuman yang menjerat pelaku *bullying* begitu juga dengan kekerasan seksual. Pemahaman tentang informasi *bullying* dan bentuk peran serta siswa diharapkan nantinya dapat menambah pengetahuan siswa dan dapat mencegah terjadinya tindakan *bullying* terhadap siswa atau remaja di lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat sosial lainnya di luar dunia sekolah.

*Bullying* adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. *bullying* terbagi menjadi 3 bentuk, yaitu *bullying* fisik, verbal, dan psikis, Chakrawati (2015: 14)

- a. Fisik, *bullying* seperti ini bertujuan menyakiti tubuh seseorang. Misalnya, memukul, mendorong, menampar, mengeroyok, menendang, menjegal, menjahili, dan sebagainya.

- b. Verbal, bullying verbal, artinya menyakiti dengan ucapan. Misalnya, mengejek, mencaci, menggossip, memaki, membentak, dan sebagainya.
- c. Psikis, bullying seperti ini menyakiti korban secara psikis. Misalnya, mengucilkan, mengintimidasi atau menekan, mengabaikan, mendiskriminasi, dan sebagainya.

Setelah penyampaian materi kemudian melakukan dialog dan tanya jawab seputar *stop bullying* dan kekerasan seksual terutama di kalangan siswa-siswi/sekolah. Dalam kegiatan ini siswa-siswi sangat antusias mengikuti semua rangkaian acara KKN-T MBKM kegiatan proyek kemausiaan sampai dengan selesai.



## Simpulan

Hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh kelompok II KKNT-MBKM Desa Panda Sosialisasi penyuluhan *Stop Bullying* dan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini di Sekolah dasar Negeri Panda menunjukkan pentingnya membekali siswa-siswi dengan pengetahuan tentang *bullying* dan kekerasan seksual. Selain itu, sosialisasi ini dapat

menghindarkan para siswa-siswi/pelajar dari tindakan *bullying* yang bersifat negatif (tindakan *bullying* di sekolah atau di media sosial). Lebih jauh, kegiatan ini diharapkan mampu memotivasi para siswa-siswi/pelajar lainnya untuk sadar dan bersama-sama menciptakan ketertiban dan kedamaian di lingkungan sekolah dan masyarakat. Saran untuk pihak yang berkaitan dengan perlindungan anak. Dimana Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) dan Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (UPPA Polres Bima) setempat dapat meningkatkan lagi sosialisasi tentang perlindungan anak. Sosialisasi *stop bullying* dan kekerasan terhadap anak usia dini di kalangan siswa-siswi, pelajar, atau remaja, dan di lingkungan sekolah penting untuk dilakukan secara terus menerus.

### Daftar Pustaka

- Abdullah, Gamar, dan Asni Ilham. "Pencegahan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua." *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian* 3.1 (2023): 175-182.
- Anggoman, E. (2019). Penegakan Hukum Pidana Bagi Pelaku Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan. *Lex Crimen*, Vol.8, (No.3), p.3. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lexcrimen/article/view/25631/0>
- Chakrawati, Fitria. 2015. *Bullying siapa takut?*, Solo: Tiga Ananda,
- Hidayati. (2012). *Bullying pada anak: Analisis dan alternatif solusi*. Jurnal Insan, 14(1), 41-48. <http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/artikel/5-14-1.pdf>
- Jelita, N. S. D., Purnamasari, I., & Basyar, M. A. K. (2021). Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 232-240. <https://doi.org/10.24176/re.v11i2.5530>
- Karina, Hastuti, D., & Alfiasari, A. (2013). Perilaku Bullying dan Karakter Remaja serta Kaitannya dengan Karakteristik Keluarga dan Peer Group. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 6(1), 20-29. <https://doi.org/10.24156/jikk.2013.6.1.20>
- Katyana, W. (2019). *Buku Panduan Melawan Bullying*. Nuha Medika, 11-18.
- Kustiyono, K. (2019). *Masalah Dan Pencegahan Bullying Pada Anak Sekolah*. 1.
- Mannika, G. (2018). Studi Deskriptif Potensi Terjadinya Kekerasan Seksual pada Remaja Perempuan. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol.7, (No.1), pp.2540-2553. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/2411>
- Putri Elsyia Derma. (2022). Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah: Dampak Serta Penanganannya. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian*. 10(2).
- Prasetyo, A. B. E. (2014). Bullying di Sekolah dan Dampaknya bagi Masa Depan Anak. *El-Tarbawi*, 4(1), 19-26. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol4.iss1.art2>
- Suryandi, Dodi., Hutabarat, Nike., & Pamungkas, Hartono. (2020). Penerapan Sanksi Pidana terhadap Pelaku Tindak Pidana Kekerasan Seksual terhadap Anak. *Jurnal Darma Agung*, Vol.28,(No.1),pp.84-91. <http://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v28i1.464>